

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 12, No. 2, Oktober 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Analisis Efektivitas Peran Guru Dalam Membangun

Proses Eksplorasi Anak Di Tadika Bijak Lestari

Al-Fikh Orchard Georgetown Penang

Sukria Hairun Nisa¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

e-mail: *iria061461@gmail.com

Abstrak

Berkenaan dengan sistem pendidikan salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak ialah lingkungan yang kurang menunjang anak untuk mengekspresikan kreativitasnya khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Permasalahan ini muncul dengan banyaknya persoalan menyangkut pengembangan potensi melalui pendidikan. Orang tua maupun lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat delapan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu: guru sebagai pendidik, motivator, penasihat, teladan, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasian. 2) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui proses pembelajaran sentra yaitu: sentra IMTAQ, sentra peran, sentra bahan alam, sentra

balok, sentra persiapan dan sentra seni. 3) Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu manajemen waktu, kondisi lingkungan, sarana prasarana, rangsangan mental, dorongan internal dalam diri anak dan peran guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: peran keluarga, rasa emosional anak yang berlebihan dan pengawasan guru yang terlalu ketat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Efektivitas, Eksplorasi, Peran

Pengantar

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Secara “pedagogi”, yaitu kata “paid” yang artinya anak dan “agogos” yang berarti membimbing. Sehingga istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (the art science of teaching children)”. (Yunus, 2016)

Pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih

lanjut. Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. (Zaini, 2018)

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). (Holidazia and Rodliyah, 2020)

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar, di mana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademik, universitas. (Nurkolis and Muhdi, 2020)

Pendidikan ini dilaksanakan secara berurut, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambangkan dengan pemberian ijazah. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. (Hidayah, 2020)

Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem

pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. (Dini, 2022)

Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Parapat, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik

haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan. (Wahidah and Suryadilaga, 2021)

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Arieska, Syafri and Zubaedi, 2018)

Tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau Guru di Taman Kanak-kanak meliputi: membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik, memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya. (Fitri and Nugraheni, 2021)

Tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang

mereka selesaikan. Sedangkan peran guru di dalam pengamatannya, sekaligus memberikan bantuan, bimbingan, arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguat lainnya. (Sastradiharja and Suratiningasih, 2021)

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. (Shalahudin and Marwiyah, 2020)

Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan ke dalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan. (Pradana and Masyitoh, 2019)

Dalam mengali kreativitas anak didik, guru hendak memahami psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan diperlukan dalam rangka memberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana, agar potensi anak didik dapat berkembang dan diarah sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia. Upaya tersebut berdampak positif terhadap pengembangan kreativitas anak didik di sekolah Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown yaitu dengan adanya prestasi yang diraih oleh guru dan anak didik di sekolah. (Sholichah, 2020)

Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Efektivitas Peran Guru Dalam Membangun Proses Eksplorasi Anak Usia Dini Di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown Penang”*.

Metode

Penelitian (research) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis, terkendali, bersifat hati-hati, logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan. Penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan metode kualitatif. (Moleong, 2017)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam membangun proses eksplorasi anak usia dini di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah, guru, kepala sekolah, dan anak didik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tiga terdapat Teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Guru merupakan pelaksana dalam berbagai kegiatan di sekolah,

terutama dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Peran guru di sini sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah lembaga. (Anggraeni and Ramadanti, 2021)

Adapun peran-peran guru tersebut berikut:

 Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi anak didik dan lingkungan sekitar pada umumnya. Oleh karena itu, untuk menjadi guru PAUD harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup pengembangan kreativitas, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

 Guru sebagai Motivator

Motivator merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu. Dalam pendidikan motivasi berarti dorongan serta dukungan untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian motivasi ini mengarah kepada pendidikan bahwa dalam setiap keputusan menggunakan metode pendidikan yang melibatkan motivasi anak didiknya agar aktif dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil mana kala anak didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar kepada anak didik. Untuk memperoleh belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan semangat belajar anak didik, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif.

 Guru sebagai Penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Untuk itu, sangat dibutuhkan seorang guru yang bertindak sebagai penasihat yang siap membantu anak didik yang mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai penasihat yaitu memberikan nasehat dan motivasi serta bimbingan kepada anak didik. Dengan demikian, peran tersebut dapat membentuk kepribadian dalam berpikir positif oleh anak didik.

Guru sebagai Teladan

Keteladanan memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu keteladanan ini berupa contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Begitu pun keteladanan yang dilakukan oleh guru yaitu selalu memberikan contoh kegiatan yang menumbuhkan kreativitas anak didik seperti membuat mobil lalu anak mencontohkan sesuai imajinasi dari masing-masing anak didik.

Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sebagai pengajar guru lebih ditekankan pada aspek penyampaian ilmu baru bagi anak didik. Peran ini tidak dipahami secara kaku bahwa menyampaikan ilmu harus menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran, pelaksana dan penilaian hasil

kegiatan anak didik. Sama halnya dengan menggali kreativitas. Anak didik tercermin dari kegigihan guru dalam mengajar untuk menemukan makna dari kegiatan tersebut. Peran ini menunjukkan bahwa mereka sangat menekankan kepada anak didik terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Dampak dari model pembelajaran semacam ini menjadikan anak didik memahami secara mendalam baik itu konsep maupun pelaksanaannya.

Guru sebagai Pembimbing

Guru pembimbing di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan dengan pengetahuan dan pengalamannya. Istilah perjalanan tersebut tidak hanya menyangkut perjalanan fisik tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam. Dalam proses pembelajaran sebagai pembimbing sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam mengoptimalkan dan mengarahkan tahap perkembangannya anak didik baik itu perkembangan emosional, kognitif, kreativitas, moral, maupun spiritual.

Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih diarahkan agar mampu memberikan pembelajaran dalam aspek kreativitas, kognitif maupun motorik. Pelatihan yang dilakukan untuk memperhatikan kompetensi dasar, materi dan memperhatikan perbedaan anak didik serta lingkungannya. Pelatihan yang dilakukan oleh guru tercermin dari setiap tindakan yang dilakukannya. Hal ini, dengan menekankan kepada anak didik

untuk berkreaitivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru berusaha keras untuk melatih anak didik untuk mencoba sesuai dengan imajinasinya.

Guru sebagai Pengevaluasian

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek perkembangan yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian. Karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas belajar untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak. Kemampuan mengevaluasi sangat dibutuhkan karena tidak ada pembelajaran tanpa evaluasi sebagai alat penentu tercapai pembelajaran. Sebagai mengevaluasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bukti nyata bahwa proses evaluasi yang dilakukan sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas anak didik, baik dalam proses maupun hasilnya. (Dini, 2021)

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Guru merupakan komponen terpenting ketika mengadakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun demikian, guru merupakan sosok yang dapat ditiru, digugu dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya. Oleh karena itu, seorang guru sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku baik itu di luar sekolah maupun dalam proses pembelajaran. (Rahman and Masripah, 2021)

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam hal membangun imajinasi anak sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bagus. Guru merupakan salah satu orang yang sangat terdekat dengan anak didik setelah orang tua. Bahkan tidak sedikit anak yang lebih dekat dengan guru dan lebih sering menuruti perintah guru dibandingkan perintah orang tua. (Kudadiri, 2019)

Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengupayakan perkembangan kreativitas anak didik. Disisi lain guru juga merupakan motivator bagi anak didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi kepada anak didik merupakan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan keinginan belajar yang mengara pada terwujudnya tujuan yang dikehendaki. (Su’ud, 2017)

Berikut ini adalah beberapa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak di antaranya adalah melalui proses pembelajaran di sentra.

Sentra IMTAQ

Sentra IMTAQ merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar nilai dan aturan agama. Hal ini dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik melalui pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, fokus pada sentra ini adalah mendukung anak didik untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Quran dan doa-doa. Dengan adanya sentra ini, Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

seperti bernyanyi, menghafal doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek dalam Al-Quran, salat, wudu, mengucapkan syahadat, menyebutkan nama-nama Allah, menyebutkan sifat-sifat Allah, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, bershalawat kepada Nabi dan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul. Oleh karena itu, sentra IMTAQ bertujuan untuk membangun kemampuan beragama anak dan membentuk pribadi yang cerdas sesuai dengan norma agama.

Sentra Peran

Sentra peran merupakan suatu rangsangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui permainan, kerja sama, main peran, pemecahan masalah, serta penyelesaian konflik. Permainan di sentra peran terbagi menjadi dua yaitu bermain peran kecil dan bermain peran besar. Dalam proses pembelajaran di sentra peran, guru Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown memberikan arahan sebelum pembelajaran. Arahan tersebut berupa penjelasan terkait dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan bermain peran, anak dapat berimajinasi sendiri sesuai dengan peran yang ia dapatkan seperti berperan sebagai dokter, perawat, pasien, bidan, guru, polisi, tentara dan yang lainnya.

Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan sentra yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak dengan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan-bahan tersebut berupa daun, ranting kayu, pasir, biji-bijian, rumput, lumpur, tanah

liat, air, dan sebagainya. Di sini anak bermain dengan cara menjelajahi bahan-bahan alami, menciptakan, berpikir dan berkomunikasi serta melatih motorik halus dan kasar. Proses pembelajaran di sentra bahan alam di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kepada anak didik untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra bahan alam anak didik bermain sambil belajar untuk menunjukkan kemampuan, membandingkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi, bereksperimen dan berimajinasi. Seperti membuat ulat dari kapas.

Sentra Balok

Sentra balok merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Di dalam sentra balok terdapat berbagai macam bentuk balok, lego, replika hewan, replika manusia, mobil-mobilan, kertas, spidol, keranjang dan berbagai alat permainan lainnya. Pembelajaran yang ada di sentra balok sangat membantu perkembangan anak didik Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berkonstruksi. Selain itu, pembelajaran di sentra balok dapat mengembangkan kemampuan visual dan matematika anak didik. Dalam hal ini, banyak sekali berbagai bentuk balok dengan ukuran seperti segi tiga, persegi dan geometri, sehingga dapat menarik perhatian anak didik untuk belajar berkreasi sesuai dengan imajinasi.

Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra yang merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika. Kecerdasan bahasa dikembangkan melalui berbicara, mendengar, bernyanyi, berdeklamasi, membaca, menulis, dan bercerita. Sedangkan kecerdasan matematika dirangsang melalui kegiatan mengenal angka, menghitung, membedakan bentuk dan warna, menganalisis data atau kategorikan benda-benda. Pembelajaran sentra persiapan di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown berfokus untuk memberikan pembelajaran kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya. Kemampuan tersebut berupa matematika, pra-menulis, pra-membaca, mengurutkan, mengklasifikasikan dan mengelompokkan berbagai aktivitas lainnya untuk mendukung perkembangan kognitif anak didik.

Sentra Seni

Sentra seni merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan keterampilan dan berkarya. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menggambar, melukis, mewarnai, menggunting, menempel, dan lain sebagainya. Sentra seni di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown memiliki fokus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan berbagai keterampilannya. Keterampilan tersebut berupa keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat seperti melipat, menggunting, mewarnai, melukis dan menggambar.

(Atabik, 2018)

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Di dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang diinginkan. Hal ini, pasti memiliki sebuah faktor baik itu pendukung maupun penghambat untuk mencapai tujuan tersebut. (Fauzhan'Azima and Sari, 2021)

Begitu pula dengan pengembangan kreativitas anak usia dini di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas yaitu:

 **Manajemen Waktu**

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak didik seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi peserta mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencoba dalam bentuk baru. Dalam proses pembelajaran manajemen waktu sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan kreativitas anak didik. Manajemen waktu tersebut berupa waktu belajar, waktu bermain dan waktu istirahat.

 **Kondisi Lingkungan**

Setiap lingkungan pasti memiliki latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. karena itu, lingkungan pendidikan menjadi titi pijak dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Para pendidik harus bisa memahami karakter dan segala hal yang menyangkut lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Lingkungan

sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Seperti gedung sekolahnya, fasilitas, dan sarana prasarana belajar untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Untuk itu, setiap kemampuan anak didik dalam berkreaitivitas akan mudah didapati di sekolah maupun di luar sekolah. Namun, keberhasilan belajar anak didik banyak diperoleh di lingkungan sekolah. Oleh karena itu proses perubahan tingkah laku dan kematangan anak didik banyak dilakukan di sekolah.

Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dalam konteks lembaga pendidikan sangat penting. Apalagi dalam konteks PAUD yang identik dengan permainan sebagai instrumen pembelajaran. penyelenggaraan PAUD harus menyadari hal ini, sebab PAUD yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap akan diminati masyarakat. Dengan saran prasarana yang memadai, pembelajaran dapat dilakukan secara variatif dan kreatif, tidak monoton satu tempat, satu pendekatan, dan satu permainan. Dengan dukungan sarana prasarana anak didik akan menikmati proses belajar mengajar yang diberikan. Permainan yang diadakan akan berkualitas sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat, fasilitas, yang mutlak atau bagian yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses dalam lingkup pendidikan yaitu saat proses pembelajaran. Sarana prasarana di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown terbagi menjadi dua yaitu

outdoor dan indoor yang dapat menunjang kreativitas anak.

Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulasi yang muncul. Pada aspek kepribadian anak stimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri. Pada aspek suasana psikologis distimulasi agar anak merasa aman, kasih sayang dan penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus siap untuk menerima apa pun karya dan mental bagi anak didik sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan mental anak merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki kemampuan untuk memperlihatkan kemampuannya. Sebaliknya tanpa dukungan mental yang positif bagi anak didik maka kreativitas tidak akan terbentuk. (Nuraida and Nurteti, 2018)

Dorongan Internal Dalam Diri Anak

Dorongan internal dalam diri anak tidak terlepas dari beberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan pada anak yang kurang kreatif. Kreativitas anak didik dapat terbentuk ataupun tidak semua itu tergantung dengan anak itu sendiri. Motivasi dan dorongan dalam diri anak didik sehingga dapat menimbulkan daya imajinasi sesuai apa yang diinginkan oleh anak didik. Dorongan

tersebut berupa keinginan dalam belajar di sekolah. Anak didik akan senang dalam belajar ataupun tidak semua itu tergantung internal dalam diri anak itu sendiri.

Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Ada beberapa hal yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak di antaranya: percaya diri, berani mencoba hal baru, memberi contoh, menyadari keberagaman kreativitas anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berpikir positif. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. Hal ini menjadi hal positif bagi guru. Akan tetapi, peran guru yang tidak kreatif dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh bahkan dapat mematikan kreativitas anak didik. Ada beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas yaitu:

Peran Keluarga

Mendidik anak adalah kewajiban utama orang tua. Sebelum anak mencicipi bangku sekolah formal, maka orang tua pertama kali harus mendidiknya. Tentu saja cara mendidik anak tidak harus bersifat

formal. Setiap saat, orang tua bisa mendidik anak lewat sejumlah media, mulai dari bermain, belajar, hingga menegakkan ajaran agama. Peran keluarga dalam menggali kreativitas merupakan ujung tombak kesuksesan anak didik yang tidak didapati melalui pendidikan di sekolah. Dikarenakan keluarga berperan vital dalam membentuk watak, kebiasaan, serta perilaku anak didik di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga merupakan tolak ukur dalam menumbuhkan kreativitas anak didik. Faktor kendala tersebut adalah tidak sinkronnya pengembangan kreativitas antara di rumah maupun di sekolah.

Rasa Emosional Anak yang berlebihan

Emosi sering kali diartikan dengan marah. Secara bahasa berarti perasaan yang melingkupi seseorang pada suatu waktu. Ada perasaan senang, benci, marah, sedih, gembira, kecewa, takut cemas dan yang lainnya. Emosi ini terbagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi merupakan perasaan individu, baik berupa perasaan positif maupun perasaan negatif sebagai respons terhadap suatu keadaan yang meliputinya akibat dari adanya hubungan antara dirinya dan individu lain atau kelompok. Emosi merupakan perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang ataupun sesuatu atau reaksi yang timbul akibat perbuatan seseorang atau kejadian tertentu. Oleh karena itu, kreativitas anak didik akan terhambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa marah atau kecewa kepada teman-temannya. Emosional tersebut dapat terlihat saat proses

pembelajaran berlangsung.

 **Pengawasan Guru yang Terlalu Ketat dalam Proses Pembelajaran Anak**

Pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperhatikan, mengamati segala aktivitas anak didik. Peran guru di sini adalah terlalu ketat dalam mengawasi proses pembelajaran anak didik, sehingga dapat menghambat anak didik dalam berimajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa menyampaikan kepada anak didik agar dapat menyelesaikan dengan cepat. Dengan adanya pengawasan seperti ini dapat membatasi anak didik untuk berimajinasi. Sehingga dalam kondisi tersebut anak didik akan terburu-buru dalam mengerjakannya. (Suhendro, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau guru di Taman

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

Kanak-kanak meliputi: membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik, memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya.

Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Dorongan internal dalam diri anak tidak terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan pada anak yang kurang kreatif.

Daftar Acuan

Anggraeni, D. and Ramadanti, R. I. (2021) 'Problematika Guru Anak Usia Dini saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Pendidikan Guru jurnal.pelitabangsa.ac.id*. Available at: <https://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/2362/1446>.

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
"Ceria"

- Arieska, O., Syafri, F. and Zubaedi, Z. (2018) 'Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam', *Al Fitrah: Journal Of* Available at: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/1337>.
- Atabik, A. (2018) 'Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* Available at: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4270/2771>.
- Dini, J. (2021) 'Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. scholar.archive.org. Available at: <https://scholar.archive.org/work/45vof5bcsfhalblukqwqh5tvnu/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1013/pdf>.
- Dini, J. (2022) 'Manajemen sarana dan prasarana taman penitipan anak di Lampung', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. scholar.archive.org. Available at: <https://scholar.archive.org/work/6tsprnloqjhffaqs4xthn2tn4i/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1207/pdf>.
- Fauzhan'Azima, M. and Sari, F. (2021) 'METODE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF HADIS', *IJIGAEEd: Indonesian Journal of* Available at: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd/article/view/3800>.
- Fitri, M. and Nugraheni, A. S. (2021) 'Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Available at: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/9291>.

- Hidayah, C. N. (2020) 'Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Kesenian', *Jurnal Pelita PAUD*. Available at: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/987>.
- Holidazia, R. and Rodliyah, R. S. (2020) 'Strategi siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris', *Jurnal Penelitian Pendidikan*. [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/c4e9/607f059461328f2619e7f5d74ebb3bc0ad99.pdf). Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/c4e9/607f059461328f2619e7f5d74ebb3bc0ad99.pdf>.
- Kudadiri, A. L. (2019) 'Kesulitan Anak Usia Dini pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Madaniyah*. Available at: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/121>.
- Moleong (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraida, N. and Nurteti, L. (2018) 'PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL ANAK (Penelitian di majelis Ta'lim Nahjussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten ...', ... *al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia ...*. Available at: <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/119>.
- Nurkolis, N. and Muhdi, M. (2020) 'Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Available at: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/535>.
- Parapat, A. (2020) *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. [books.google.com](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=waj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=strategi++pembelajaran&ots=rvhUMu8fq5&sig=5cDToqSzt7aZfLivcq2owbeX6rM). Available at: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=waj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=strategi++pembelajaran&ots=rvhUMu8fq5&sig=5cDToqSzt7aZfLivcq2owbeX6rM>.
- Pradana, P. H. and Masyitoh, D. (2019) 'Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam', *An-Nisa'*. Available at: <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/annisa/article/view/748>.
- Rahman, A. A. and Masripah, I. (2021) 'Kecerdasan Emosi Anak Usia

- Dini dapat Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam Pada Usia Remajanya', *Atthulab: Islamic Religion Teaching* Available at: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/15869>.
- Sastradiharja, E. E. J. and Suratiningsih, F. (2021) 'MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI INTROVER (Studi di TK Islam Al-Azkar Jakarta ...', ... *Politik, Hukum, Pendidikan* Available at: <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/225>.
- Shalahudin, S. and Marwiyah, M. (2020) 'Urgensi Pendidikan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini di Sekolah', ... *SEMINAR on ISLAMIC* Available at: <http://repository.uinjambi.ac.id/6199/>.
- Sholichah, R. (2020) 'Pengasuhan Berbasis Neurosain dan Kecerdasan Emosi dalam Pengasuhan Anak Usia Dini', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic* Available at: <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/43>.
- Su'ud, F. M. (2017) 'Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam', *Al-Manar*. Available at: <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/11>.
- Suhendro, E. (2020) 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang* Available at: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/3394>.
- Wahidah, A. F. N. and Suryadilaga, M. A. (2021) 'Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits di Masa Pandemi Coronavirus', *JECED: Journal of Early* Available at: <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/601>.
- Zaini, A. (2018) 'Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru* Available at: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4264/2765>.

